

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu persoalan pendidikan yang sedang dihadapi bangsa adalah persoalan mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan meningkatkan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian sekolah, terutama di kota-kota, menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang mencakup menggembarakan, namun sebagian besar lainnya masih memprihatinkan.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dipercaya masyarakat dan negara untuk menyiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pembangunan bangsa. Sebuah sekolah adalah organisasi yang kompleks dan unik, sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi.<sup>1</sup> Kepemimpinan pendidikan yang dibutuhkan saat ini yang didasarkan pada jati diri bangsa yang hakiki, bersumber nilai-nilai budaya dan agama serta mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi di dunia pendidikan khususnya dan umumnya atas kemajuan yang diraih di luar sistem sekolah.<sup>2</sup> Salah satu tujuan visi untuk memudahkan proses manajemen strategis. Hanya pada organisasi yang telah menyatu dengan visinya, para pemimpin dan manajer dapat mulai mengembangkan strategi-strategi yang diperlukan untuk mewujudkan visi tersebut, dan tidak ada kendala di antara keduanya.

---

<sup>1</sup> Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 3.

<sup>2</sup> Aan Komari dan Cepi Triana, *Visioneriy Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 80.

Kepemimpinan adalah suatu kekuatan yang penting dalam rangka pengelolaan. Oleh sebab itu kemampuan secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan (*followership*), yaitu kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin. Itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin. Dengan kata lain, pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada bawahan. Jadi, kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu:

- a. Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing.
- b. Memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.<sup>3</sup>

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus dapat mengenal dan mengerti berbagai kedudukan, keadaan dan apa yang diinginkan baik oleh guru maupun oleh pegawai tata usaha serta pembantu lainnya. Sehingga dengan kerja sama yang baik menghasilkan pikiran yang harmonis dalam usaha perbaikan sekolah. Kegagalan mencerminkan kurang berhasilnya perilaku serta peranan kepemimpinan seorang kepala sekolah. Semua ini perlu menjadi bahan timbangan bagi seorang kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh anggota yang dipimpinya.

Kepemimpinan yang baik tentunya sangat berdampak pada tercapai tidaknya tujuan organisasi karena pemimpin memiliki pengaruh terhadap kinerja yang dipimpinya. Kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan merupakan bagian dari kepemimpinan.<sup>4</sup> Konsep kepemimpinan erat sekali hubungannya dengan konsep kekuasaan. Dengan kekuasaan, pemimpin memperoleh alat untuk mempengaruhi perilaku para pengikutnya. Terdapat

---

<sup>3</sup> Wahjosumidjo, *Op. Cit*, hlm. 104-105.

<sup>4</sup> Nurkolis. *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta : PT.Grasindo, 2005), hlm.154.

beberapa sumber dan bentuk kekuasaan, yaitu kekuasaan paksaan, legitimasi, keahlian, penghargaan, referensi, informasi, dan hubungan.<sup>5</sup>

Kepala sekolah akan berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Betapa penting peranan kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan, ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam mencapai tujuan tersebut, yaitu:

- a) Kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah.
- b) Kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa.<sup>6</sup>

Disinilah tampak secara jelas peranan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Para kepala sekolah yang mendapat kepercayaan memimpin sekolah, perlu menyenangkan dan menyintai pekerjaan yang terkait dengan tugas dan tanggung jawab yang dipercayakan kepadanya. Kepala sekolah perlu menyusun program yang mempunyai daya tarik berkaitan dengan mutu sekolah.<sup>7</sup>

Dari pada itu, di dalam organisasi juga membutuhkan pegawai atau tenaga kependidikan yang dapat membantu pelayanan administrasi bagi sekolah khususnya pelanggan. Maksud pelanggan di sini adalah peserta didik, orang tua siswa dan orang-orang yang terlibat dalam organisasi. Tenaga kependidikan yang dimaksud di sini adalah guru yang bekerja dilingkungan pendidikan atau sekolah dengan tujuan memperoleh prestasi dan kualitas sekolah.

Terhadap guru sendiri dengan jelas juga dituliskan dalam salah satu butir dari kode Etik yang berbunyi: “Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.” Oleh sebab itu,

---

<sup>5</sup> Miftah Toha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1990), hal.323.

<sup>6</sup> Wahjosumidjo, *Op. Cit*, hlm.81-82.

<sup>7</sup> Saiful Sagala, *Manajemen Strategis Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 93.

guru harus aktif mengusahakan suasana yang baik itu dengan berbagai cara, baik dengan penggunaan metode mengajar yang sesuai, maupun dengan penyediaan alat belajar yang cukup, serta pengaturan organisasi kelas yang mantap, ataupun pendekatan lainnya yang diperlukan.

Suasana yang harmonis di sekolah tidak akan terjadi bila personil yang terlibat didalamnya, yakni kepala sekolah, guru, staf administrasi dan siswa, tidak menjalin hubungan yang baik diantara sesamanya. Penciptaan suasana kerja menantang harus dilengkapi dengan terjalinnya hubungan yang baik dengan orang tua dan masyarakat sekitarnya. Ini dimaksudkan untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.<sup>8</sup>

Dalam manajemen tenaga kependidikan (guru dan personil) mencakup perencanaan pegawai, pengadaan pegawai, pembinaan dan pengembangan pegawai, promosi dan mutasi, pemberhentian pegawai, kompensasi dan penilaian pegawai. Semua itu perlu dilakukan dengan baik dan benar agar apa yang diharapkan tercapai, yakni tersedianya tenaga kependidikan yang diperlukan dengan kualifikasi dan kemampuan yang sesuai serta dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik dan berkualitas.<sup>9</sup>

Kepala Sekolah mempunyai peranan pimpinan yang sangat berpengaruh di lingkungan sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Tugas kepala sekolah selaku pemimpin ialah membantu para guru mengembangkan kesanggupan-kesanggupan mereka secara maksimal dan menciptakan suasana hidup sekolah yang sehat yang mendorong guru-guru, pegawai-pegawai tata usaha, murid-murid dan orang tua murid untuk mempersatukan kehendak, pikiran dan tindakan dalam kegiatan-kegiatan kerja sama yang efektif bagi terciptanya tujuan-tujuan sekolah.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 51.

<sup>9</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 42.

<sup>10</sup>M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 73-74.

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud. Karena tenaga kependidikan profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode yang tepat, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan.<sup>11</sup>

Namun kenyataan di lapangan, kepala sekolah belum banyak yang berimprovisasi menampilkan kepiawaiannya dalam menyambut harapan dari berbagai elemen masyarakat. Asumsi rendahnya mutu kepala sekolah saat ini mulai mencuak, hal ini disebabkan oleh beberapa hal; di antaranya adalah ketidaktransparansian perekrutan dan penggantian kepala sekolah, kurangnya forum atau sarana peningkatan mutu kepala sekolah, ketidakdisiplinan dari oknum kepala sekolah, dan rendahnya motivasi dari kepala sekolah itu sendiri.<sup>12</sup>

Berdasarkan penaksiran latar belakang masalah di atas maka penulis akan mengadakan penelitian tentang "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang". Kaitannya dengan judul skripsi ini, Maka yang bertanggung jawab atas segalanya dan berhak memimpin proses pendidikan di madrasah atau sekolah adalah kepala

---

<sup>11</sup>Sri Damayanti, *Profesionalisme Kepemimpinan Kepala Sekolah*, <http://Akhmadsudrajat.Wordpress.Com/2008/07/18/Profesionalisme-Kepemimpinan-Kepala-Sekolah/>, 30 Maret 2010.

<sup>12</sup>Dion Eprijum Ginanto, *Profesionalisme Kepala Sekolah Dalam Perbaikan Mutu Pendidikan*, <http://dionginanto.blogspot.com/2009/03/profesionalisme-kepala-sekolah-dalam.html>, 24 Maret 2010.

madrasah atau sekolah, berkaitan dengan kepala sekolah dalam peningkatan mutu SDM, karyawan, dan yang lebih khusus yaitu dalam peningkatan profesionalisme guru atau kinerja guru dalam proses belajar mengajar.

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman tentang penafsiran dari judul di atas, maka penulis jelaskan istilah-istilah pokok yang terkandung dalam judul skripsi sebagai berikut:

### 1. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar suka berusaha mencapai tujuan kelompok.<sup>13</sup> Kepemimpinan juga diartikan sebagai kekuasaan yang digunakan seorang pemimpin untuk menjamin tercapainya hasil yang dikehendaki.<sup>14</sup> Dalam hal ini kepala sekolah yang menjabat sebagai pimpinan diharapkan dapat memberikan motivasi anggotanya untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kinerja guru yang ada di SMP Sultan Agung 1 Semarang, sehingga tercapai sasaran yang di inginkan

### 2. Kepala sekolah

Kepala sekolah adalah orang yang diberi tanggung jawab untuk mengelola dan memberdayakan berbagai potensi masyarakat, serta orang tua untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah.<sup>15</sup>

### 3. Kinerja guru

Kinerja guru dalam bahasa inggris dikenal dengan kata performance yang berarti perbuatan, pekerjaan atau pertunjukan.<sup>16</sup> Maka kinerja adalah perbuatan seseorang dalam mengemban tugas dan wewenang yang menjadi

---

<sup>13</sup> Moekijat, *Kamus Manajemen*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1984) hlm.298.

<sup>14</sup> Panitia istilah manajemen lembaga pendidikan dan pembinaan manajemen, *Kamus Istilah Manajemen*, (Jakarta: Balai Aksara, 1983) hlm. 200.

<sup>15</sup> Mulyasa, *Op. cit*, hlm.42.

<sup>16</sup> John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 425.

kewajiban dan tanggung jawabnya yang disertai dengan kemampuan dan keahlian profesi.

Guru adalah seseorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan, dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.<sup>17</sup>

### **C. Fokus Permasalahan**

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diambil beberapa rumusan masalah, antara lain:

1. Strategi apa yang di gunakan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang?
2. Bagaimana pelaksanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kinerja guru di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.
- b. Untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara praktis
  - a. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kinerja guru di SMP.

---

<sup>17</sup> Syafrudin Nurudin dan Basyiruddin Usman, *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 8.

- b. Sebagai bahan informasi tentang pentingnya kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dalam pendidikan.
- c. Sebagai bahan informasi dalam mengembangkan lembaga pendidikan.

2. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini maka penulis dapat mengetahui tentang kinerja guru khususnya di SMP yang penulis saat ini teliti yaitu di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang. Disamping itu kiranya dapat menambah kepustakaan khususnya yang berkaitan dengan manajemen pendidikan.

#### **F. Kajian pustaka**

Untuk memperoleh gambaran yang pasti tentang posisi penelitian ini, terdapat beberapa penelitian lain yang dijadikan sebagai bahan perbandingan dan acuan untuk kajian pustaka penelitian yang relevan dengan judul “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang ”

Anik Mufaizah (3103037), dengan skripsinya yang berjudul “*Kepemimpinan Visioner Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kendal* ”, menunjukkan bahwa kepala MTs Negeri Kendal telah merubah visi madrasah menjadi lebih fokus, berorientasi kedepan dengan cara evaluasi terhadap kepemimpinan setiap tahun dan setiap menyelesaikan suatu program. Senantiasa membina hubungan baik antar guru, karyawan dan siswa. Mengendalikan segala aspek yang ada di madrasah demi kinerja masing-masing bidang dan tetap mendukung kreativitas yang dimiliki para siswa, guru dan karyawan. Kepala MTs Negeri Kendal juga melakukan dorongan bagi tenaga kependidikan dan seluruh siswa agar terus berprestasi dan selalu memberikan informasi, informasi ini dapat digunakan sebagai salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri Kendal.

Mujiarti (3103236), “*Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Lembaga Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Mutu Peserta Didik (Studi Kasus*

*Mts Al-Asror Patemon, Gunung Pati Semarang*)”. Menunjukkan bahwa pola kepemimpinan merupakan langkah awal yang harus ditetapkan oleh seorang pemimpin pendidikan termasuk kepala sekolah dalam menjalankan roda kepemimpinan, Karena kemajuan atau keberhasilan sebuah lembaga pendidikan islam sangat dipengaruhi oleh hal ini. H. Humaidi, BA selaku kepala sekolah di MTs al-Asror patemon gunung pati menerapkan pola kepemimpinan kombinasidan bersifat fleksibel yakni perpaduan demokrasi dan sesekali otoriter serta pola kepemimpinan efektif yang berprinsip pada nilai-nilai islam. Implikasi dari penerapan pola kepemimpinan kepala sekolah di MTs al- Asror ini ternyata berimplikasi positif terhadap mutu peserta didik dalam ujian nasional dapat dikategorikan baik. Sedangkan untuk non akademik ditunjukkan dengan sederet prestasi yang diperoleh cukup membanggakan dalam bidang seni, ketrampilan, olahraga dan pengemabangan bakat dan minat maupun potensi lainnya.

Masrohah (073111570), dalam skripsinya yang berjudul “*Peran Kepala Madrasah Dalam Manajemen Madrasah*” mengungkapkan bahwa kepala madrasah dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di MTs Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak adalah sebagai penanggung jawab utama, konseptor dan pembimbing. Adapun faktor pendukung adalah adanya pembereian otonami bagi kepala madrasah, kepemimpinan madrasah yang professional dan adanya kesempatan orang tua siswa untuk berpartisipasi didalamnya. Sedangkan yang menjadi penghambatnya adalah rendahnya SDM yang dimiliki, terbatasnya sarana dan prasarana, rendahnya kedisiplinan dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam ikut serta merumuskan dan menjalankan program kerja. Upaya-uapaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam melaksanakan manajemen pendidikan di MTs Miftahul Ulum adalah peningkatan kinerja guru, peningkatan kualifikasi akademik guru dan pemenuhan sarana dan prasarana.

Skripsi ini ada kesamaan dengan skripsi yang telah di teliti oleh anik munfaizah yaitu sama-sama membahas mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu, sedangkan perbedaannya yaitu fokus pada penelitian anik

munfaizah masih global tentang pelaksanaan manajemen mutu pendidikan, dalam skripsi ini menunjukkan bahwa kepala sekolah mempunyai peran penting dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. sedangkan pada skripsi penulis fokus penelitiannya lebih spesifik yaitu strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru serta dalam skripsi ini juga membahas mengenai strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

## **G. Metode penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian kualitatif (lapangan) yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan (mendeskripsikan) mengenai suatu masalah.<sup>18</sup> Metode penelitian yang digunakan studi kasus yaitu untuk memahami perkembangan guru, para pegawai administrasi, serta siswa. Termasuk juga kepemimpinan kepala sekolah.

### **2. Sumber data**

Penentuan sumber data ini terdapat dua buah data yang terkumpul oleh penulis antara lain:

- a. Data primer, yaitu data yang utama dalam penelitian ini, yang meliputi peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang. Data ini akan diambil dari sumber yaitu kepala sekolah dan pihak yang berkepentingan.
- b. Data sekunder, yaitu data yang mendukung terhadap data primer. Data sekunder ini akan diperoleh dari kepala sekolah, guru/karyawan mengenai sejarah singkat, letak geografis, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, kurikulum, sistem pendidikan dan

---

<sup>18</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Press, 1995), hlm. 18.

pengembangan program yang dilaksanakan di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

### 3. Metode pengumpulan data

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian diperoleh dengan teknik:

#### a. Wawancara

Metode interview atau wawancara yaitu alat pengumpul data atau informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.<sup>19</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan bagaimana kinerja guru di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, dalam hal ini penulis mengadakan wawancara langsung dengan kepala sekolah dan pihak yang berkepentingan.

#### b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>20</sup>

Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi lingkungan, keadaan peserta didik, kinerja guru dan karyawan, proses pembelajaran dan pengajaran yang ada di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

#### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.<sup>21</sup>

Untuk mendapatkan informasi yang lebih valid maka penulis mencari dokumen dari instansi terkait sebagai tambahan untuk bukti penguat.

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 236.

<sup>20</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 54

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm.231.

#### 4. Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang yang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>22</sup>

Triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumberlainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru.

Lebih lanjut lagi, hasil wawancara tersebut kemudian peneliti cek dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

#### 5. Analisis data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan

---

<sup>22</sup> Lexi. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.330-331.

pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan cara mencari makna (*meaning*).<sup>23</sup>

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, penulis menggunakan analisa deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang mewujudkan bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk lapangan dan uraian deskriptif. Adapun cara pembahasan yang digunakan untuk menganalisa data dalam hal ini, yaitu dengan menggunakan pola pikir induktif. Yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang bersifat empiris kemudian temuan tersebut dipelajari dan dianalisis sehingga bisa dibuat suatu kesimpulan dan generalisasi yang bersifat umum. Kemudian dianalisis dengan data yang ada, selanjutnya dengan analisis seperti ini akan diketahui apakah kinerja guru di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang sudah sesuai dengan kurikulum yang sekarang ini digunakan, kemudian strategi apa yang ditempuh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Islam Sultan agung 1 Semarang, kaitannya dengan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan dan kualitas atau mutu dari pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan juga sejalan dengan perkembangan zaman.

---

<sup>23</sup> Noeng muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm.104.